

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung peningkatan pembangunan di negara Indonesia secara sosio ekonomi dan sosio budaya. Secara sosio ekonomi apabila dilihat dari jumlah orang yang terlibat maupun uang yang beredar didalam lingkup ekopariwisata. Pariwisata menjadi ujung tombak perekonomian negara maupun daerah. Sektor pariwisata selain itu mendatangkan pendapatan terbesar negara dalam bentuk devisa, Pariwisata turut memberikan kesempatan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata, yang pada akhirnya mendorong peningkatan serta pemerataan ekonomi lokal. Dari sisi sosial dan budaya, pariwisata juga berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di suatu daerah, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia (Handayani et al., 2022).

Menurut Pratiwi (2019) Pariwisata adalah salah satu sektor usaha yang belakangan ini banyak diminati oleh orang-orang karena dirasa memiliki peluang yang baik sektor ini telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi suatu negara melalui kunjungan wisatawan. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang kaya akan daerah wisatanya dan terkenal di seluruh mancanegara. Sektor pariwisata ini memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dalam mendapatkan kesempatan kerja, pendapatat masyarakat, taraf hidup dan sektor perekonomian lainnya (Rahmasari & Pudjowati, 2017).

Pada beberapa tahun terakhir, tren pariwisata telah mengalami perubahan secara signifikan. Wisatawan semakin tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman yang unik. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang baik sangat penting untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menaikkan daya saing sebuah destinasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran wisata juga memiliki peran penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Collins et al., 2021). Di Indonesia sendiri mempunyai potensi alam dan budaya yang besar dan dapat dijadikan modal dalam meningkatkan sektor industri pariwisata. Objek wisata yang tersebar baik itu wisata alam buatan maupun wisata alam, dan juga desa wisata yang masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Pratiwi, 2019). Salah satu wisata yang ada di kabupaten Bojonegoro yaitu wisata Growgoland. Wisata Growgoland berada di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT) merupakan salah satu strategi yang relevan dengan pengembangan destinasi wisata lokal. Menurut Purnomo & Djunaedi (2019) dan Hariyadi, Bagus Reza and Rokhman, Ali and Rosyadi, Slamet and Yamin, Muhammad and Runtiko (2024), terapi perilaku kognitif (CBT) merupakan model pariwisata yang memberdayakan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi wisata destinasi. Model ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan, tetapi juga pada ekonomi lokal, konservasi lingkungan, serta norma sosial dan budaya. Prinsip-prinsip dasar CBT meliputi: (1) partisipasi masyarakat dalam keputusan pembangunan; (2) distribusi

manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat sekitar; (3) pengelolaan berbasis lingkungan berkelanjutan; dan (4) budaya lokal sebagai komponen wisata destinasi (Giampiccoli & Mtapuri, 2016; Suyatna dkk., 2024).

Dalam konteks wisata Growgoland, CBT merupakan pendekatan yang sangat strategis untuk mengunjungi lokasi ini, yang dikelola oleh Pokdarwis sebagai unit BUMDes. Lokasi ini juga memiliki karakter wisata alam berbasis sumber mata air yang membutuhkan kerja sama masyarakat untuk mencegah kerusakan ekosistem dan wisata pengalaman. Penerapan CBT berpotensi meningkatkan tata destinasi wisata melalui partisipasi masyarakat dalam penyediaan layanan, pengembangan UMKM lokal, pendidikan lingkungan, dan promosi digital berbasis masyarakat. Hal ini berkaitan dengan topik Fungsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Desa Wisata Berkelanjutan Indonesia. Diklaim bahwa jika CBT diterapkan secara sistematis dan inklusif, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi komunitas wisata sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi CBT dalam pengembangan Growgoland tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga mendorong destinasi tersebut menjadi wisata unggulan yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berdampak positif bagi masyarakat lokal.

Fokus arah pengembangan, pemerintah daerah sudah menetapkan regulasi berupa peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2020 Kabupaten Bojonegoro tentang rencana induk pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro untuk jangka periode 2019-2025, yang di dalamnya mencakup berbagai pengembangan

kawasan wisata strategis, Kawasan pariwisata daerah, tata Kelola destinasi, dan penguatan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan SDM dan para pelaku usaha pariwisata misalnya pembinaan kepada hotel, restoran, biro jasa wisata, serta pelatihan pemandu wisata geopark. Adapun program-program yang sudah berjalan antara lain, pelatihan pemandu wisata Geopark Bojonegoro tahun 2025 sebanyak 50 peserta dari kelompok sadar wisata, duta wisata, dan UPTD pariwisata mengikuti pelatihan sebagai persiapan menuju pengakuan sebagai UNESCO Global Geopark (UGGP), Group Discussion (FGD) bersama pelaku UMKM pariwisata pada oktober 2023: bertujuan meningkatkan sinergi pemerintahan dan UMKM dalam pengembangan pariwisata adapun, tantangan yang di hadapi walaupun di Bojonegoro memiliki potensi besar, sektor pariwisata masih belum benar-benar menjadi “Motor ekonomi”. Menurut penilaian Dewan, program yang berjalan masih banyak bersifat “Seremonial” dan belum maksimal untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan maupun dampak ekonomi lokal. Growgoland di kenal oleh wisatawan karena ke indahan alamnya khususnya sumber air yang jernih yang di kelilingi pepohonan yang rindang. Wisata ini pertamakali di buka pada tahun 2015, wisata ini dahulunya bernama wisata ngintiratau semacam tubing (menaiki ban lalu mengikuti arus deras Sungai) di karenakan arus airnya yang sangat deras. Sempat berhenti sampai 1 sampai 2 tahun dan dilanjutkan kembali pada tahun 2017, kemudian berhenti lagi pada tahun 2020 karena covid-19 dan baru mulai buka lagi pada tahun 2022 “ujar bapak nya’iin selaku pengelola wisata”. Selain itu Nya’iin mengatakan, bahwa masih

banyak lagi rencana mengenai pengembangan wisata growgoland ini. Namun, dikarenakan lahanya cukup luas dan minimnya anggaran di karenakan dana yang di hasilkan juga hanya melalui uang loket parkir membuat rencana tersebut hanya bisa dicicil sedikit demi sedikit.



Gambar 1. 1 Pemandangan Wisata Growgoland

Di wisata growgoland ini para wisatawan bisa melihat dan menikmati jernihnya air Sungai yang mengalir dan sejuknya angin dari rindangnya pepohonan yang ada di sekitar wisata sumber mata air growgoland. Dengan kejernihan air tersebut dan banyaknya spot untuk menikmati pemandangan, pengunjung merasa nyaman. Pengunjung juga bisa menikmati dan berenang atau sekedar nongkrong di temani jajanan maupun minuman yang ada di warung-warung tepi sumber mata air growgoland tersebut. Selain itu sumber mata air growgoland sering di pakai tradisi acara manganan atau sedekah bumi yang biasanya dilakukan setahun sekali pada hari jumat wage. Sumber mata air growgoland ini juga di gunakan sebagai aliran PDAM Kabupaten Bojonegoro. Berikut merupakan data jumlah

pengunjung diwisata Growgoland. Sedangkan luas lahan wisata growgoland itu sendiri 1.2 hektar wisata yang dikenal sebagai growgoland water fun. Saat ini di Kelola oleh pokdarwis sebagai unit BUMDes.

Tabel 1. 1 Data jumlah pengunjung wisata Growgoland

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2020	12.282 orang
2	2021	1.250 orang
3	2022	21.017 orang
4	2023	37.350 orang
5	2024	35.654 orang

Sumber: BPS, Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari data tabel jumlah pengunjung wisata growgoland mengalami fluktuasi peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2020 wisata growgoland berhasil menarik pengunjung sebanyak 12.282 orang, menunjukkan minat yang cukup baik dari Masyarakat. Namun pada tahun 2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan menjadi 1.250 orang, penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi yang membatasi mobilitas Masyarakat. Kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat 21.017 orang. Pada tahun 2023, dimana jumlah pengunjung mencapai puncaknya dengan 37.350 pengunjung. Meski demikian, pada tahun 2024 mengalami penurunan pengunjung menjadi 35.654 orang, namun angka ini masih menunjukkan jumlah pengunjung yang tinggi disbanding beberapa tahun-tahun sebelumnya. Wisata Growgoland sangat penting untuk di analisis karena memiliki peran yang sangat strategis dalam

melakukan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bojonegoro.berikut beberapa salah satu alasan mengapa analisis di wisata Growgolan sangat penting:

1. Potensi Ekonomi Daerah

Growgoland adalah salah satu destinasi wisata yang berpotensi menarik banyak peminat wisatawan lokal maupun luar daerah. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, akan terjadi perputaran ekonomi di sektor kuliner, transportasi, hingga UMKM yang ada di sekitar Lokasi wisata.. Sebagai penggerak ekonomi daerah, sektor pariwisata sangat penting karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendorong pertumbuhan berbagai sektor seperti transportasi, UMKM, dan kuliner. Menurut BPS Kabupaten Bojonegoro (2024), sektor pariwisata berkontribusi 12,3% terhadap PDRB sektor industri lainnya, dengan pertumbuhan usaha mikro di sektor kuliner dan kerajinan mencapai 20% sejak tahun 2022. Situasi ini menunjukkan bahwa wisata Growgoland di Desa Ngunut, Kecamatan Dander, memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong perekonomian lokal.

Selain menjadi area rekreasi, Growgoland juga mendorong kegiatan ekonomi lokal. Terdapat lebih dari lima belas warung kuliner dan penyewaan pelampung yang berkontribusi terhadap jumlah wisatawan. Menurut Rahmasari & Pudjowati (2017), model ini sejalan dengan inisiatif Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal (LERD), yang mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai fondasi pengembangan ekonomi lokal.

2. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan

Konsep pariwisata lebih menekankan pada saling ketergantungan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga tujuan wisata dapat dicapai dalam wilayah yang panjang tanpa memerlukan sumber daya alam. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah 2019–2025, pemerintah menekankan pentingnya pengembangan wisata yang bermanfaat bagi masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan menambah waktu tempuh hingga tujuan.

Growgoland berpotensi dikembangkan sebagai destinasi yang berfokus pada konservasi udara dengan menggunakan konsep Pariwisata Berbasis Komunitas (PKB), di mana masyarakat berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi udara. Menurut Handayani et al. (2022), efektivitas pendekatan ini ditunjukkan oleh fakta bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata kawasan dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, operasional Growgoland perlu difokuskan pada program pendidikan lingkungan, sampah terpadu, dan promosi ramah lingkungan digital agar dapat terus berlanjut.

3. Mengetahui Daya Tarik utama dan karekteristik wisatawan

Daya tarik utama Growgoland adalah sumber mata air alami, pemandangan yang rindang pepohonan, dan tradisi budaya seperti sedekah

bumi (Manganan) yang masih cukup populer. Aktivitas wisata seperti berenang, dan menyantap masakan lokal merupakan pengalaman otentik yang bermanfaat bagi wisatawan.

Berdasarkan data BPS (2025) dan hasil wawancara pengelola, 65% penduduk Growgoland berusia antara 17 dan 35 tahun, dengan mayoritas berasal dari Bojonegoro, Tuban, dan Lamongan. Wisatawan muda dan keluarga menengah yang gemar wisata terpisah, terbukti dari banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai guru dan pelajar swasta. Segmentasi ini penting sebagai dasar strategi promosi menggunakan media digital seperti Instagram, TikTok, dan Google Maps yang efektif dalam menarik pelanggan baru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Trias Pungkur Kusumaningrum, Ariel Yonatan Alin (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berdasarkan analisis SWOT dapat meningkatkan jumlah pengunjung destinasi lokal melalui strategi pemasaran digital yang efektif.

Selain itu, Pratiwi (2019) menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan objek wisata sangat bergantung pada kemampuan menganalisis karakteristik wisata tarik unggulan dan wisatawan sehingga strategi pengembangan dan promosi produk wisata tepat. Oleh karena itu, Growgoland perlu mempromosikan kota ini sebagai “wisata air alami dan edukatif” yang mengedepankan adat istiadat setempat, keindahan alam, dan keinginan.

Destinasi wisata Growgoland merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Desa ngunut kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Letak

lokasinya itu berjarak sekitar 20 km di sebelah Selatan dari pusat kota Bojonegoro. Untuk area destinasi wisata growgoland itu sendiri yang telah di manfaatkan untuk kegiatan wisata mencakup 10.000 m². wisata growgoland itu memiliki daya Tarik yang khas salah satunya berupa sumber mata air yang murni dari alam, maka tidak heran, destinasi wisata growgoland menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang paling ramai di kunjungi oleh para Wisatawan, baik wisatawan lokal maupun luar kota bojonegoro. Di tempat ini, pengunjung dapat menikmati panorama wisata growgoland yang memukau, kejernihan sumber air yang masih alami, serta pemandangan pepohonan yang masih asri dan terjaga baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di lapangan, diperoleh data mengenai berbagai aspek yang di miliki oleh destinasi wisata growgoland, meliputi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang mempengaruhi pengembangan peningkatan jumlah pengunjung.

1. Kekuatan (Strengths)

Objek wisata growgoland itu sendiri memiliki keindahan alam yang cukup memukau dengan sumber mata air yang alami dengan deretan pepohonan yang mengelilingi destinasi wisata growgoland. Keunikan ini menjadi salah satu daya Tarik utama bagi para pengunjung wisata. Selain, itu harga tiket masuk ke wisata growgoland tergolong sangat terjangkau, yaitu Rp 3.000 per orang sedangkan parkir Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 4.000 bagi mobil maupun kendaraan besar lainnya. Di samping itu, destinasi wisata growgoland

menawarkan fasilitas berupa penyewaan pelampung bagi anak- anak yang ingin menikmati sumber air alami growgoland

2. Kelemahan (Weakness)

Lokasi destinasi wisata growgoland berada di sebelah Selatan jantung kota bojonegoro memerlukan waktu jarak tempuh sekitar 20 menit. Selain itu, kondisi akses jalan masih buruk yang dapat menghambat pengunjung untuk sampai ke Lokasi wisata. Jika musim penghujan kualitas air menjadi lebih keruh dan tidak menarik wisatawan. Hal ini di sebabkan oleh sedimentasi, populasi, atau drainase yang buruk. Wisatawan mungkin merasa tidak nyaman beraktivitas di area dengan air keruh, seperti berenang. Dari segi promosi masih kurang efektif di karenakan hanya melalui media social seperti facebook dan Instagram berarti promosi tidak menjangkau banyak orang. Kurangnya kontribusi dari pemerintahan desa dalam meningkatkan destinasi wisata growgoland.

3. Peluang (Opportunities)

Terdapat peluang untuk menarik beberapa investor dalam membangun beberapa fasilitas baru seperti café, atau menambah lagi wahan wisata, wisata growgoland yang dapat dimanfaatkan untuk menambah atau mendirikan UMKM baru. Pengembangan ini dapat menjadi Langkah strategis untuk menambah daya Tarik Kawasan wisata growgoland fasilitas baru dapat

menambah daya Tarik wisatawan. Memanfaatkan lahan untuk tempat penambahan umkm, di karenakan terdapat banyak lahan kosong di sekitar.

4. Ancaman (Threats)

Cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Misalnya, angin kencang dapat menyebabkan ranting pohon patah yang berpotensi mengancam keselamatan pengunjung. dan juga adanya persaingan dengan destinasi wisata lainya yang ada di bojonegoro seperti dander water park, yang menawarkan pengalaman yang sama atau bahkan lebih menarik. Jika pengunjung lebih memilih destinasi wisata yang lain maka dapat menyebabkan penurunan jumlah peminat wisatawan. Kurangnya Tingkat kesadaran pengunjung terhadap kebersihan. Dapat menyebabkan penumpukan sampah dan kerusakan ekosistem lingkungan.

Model data ini dibuat dan disajikan dalam bentuk naratif yaitu dengan menggunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT bertujuan sebagai alat uji untuk merumuskan suatu strategi pengembangan suatu objek wisata. Melalui uji matriks ini, dapat terlihat secara jelas berbagai peluang maupun ancaman yang ada , sehingga dapat di sesuaikan dengan kekuatan maupun kelemahan yang di miliki suatu destinasi pariwisata.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) tentang analisis SWOT untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di objek wisata goa gajah di gianyar dan peneitian (Endarwita, 2021) mengenai

strategi pengembangan objek wisata linjuang di pasaman, keduanya memiliki kesamaan bahwa analisis SWOT efektif digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki setiap objek wisata. Namun, keduanya penelitian ini masih berfokus kepada objek wisata budaya dan buatan, serta belum menyinggung secara mendalam pengelolaan wisata yang berbasis sumber mata air yang alami yang melibatkan BUMDEs dan Masyarakat lokal. Di sisi lain, wisata Growgoland di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, memiliki potensi alam yang sangat besar namun belum sepenuhnya di Kelola secara maksimal karena keterbatasan fasilitas, promosi digital, dan dukungan kuat dari pemerintah yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji., yaitu bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan wisata alam yang berbasis potensi lokal dapat diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan jumlah pengunjung.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki wisata Growgoland serta merumuskan strategi yang tepat melalui pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pariwisata, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar dalam mengoptimalkan potensi wisata Growgoland sebagai destinasi unggulan daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan. oleh karena itu,

peneliti memilih judul “Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Growgoland Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat kita ketahui bahwa potensi wisata growgoland desa ngunut kecamatan dander kabupaten bojonegoro salah satu wisata yang memiliki potensi destinasi wisata yang sangat besar untuk di kembangkan menjadi destinasi wisata unggulan daerah. Namun, terdapat berbagai faktor kendala internal dan eksternal yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung. Oleh karena itu, permasalahan yang perlu dikaji sesuai dengan judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh wisata growgoland desa ngunut kecamatan dander kabupaten bojonegoro?
2. Bagaimana peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang di hadapi dalam pengembangan wisata growgoland?
3. Bagaimana strategi yang cukup tepat berdasarkan hasil analisis SWOT untuk meningkatkan jumlah pengunjung di wisata Growgoland Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana faktor–faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) yang dimiliki oleh wisata Growgoland Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) yang di hadapi dalam pengembangan wisata Growgoland Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk merumuskan strategi yang paling efisien berdasarkan analisis Matriks SWOT guna meningkatkan jumlah pengunjung di wisata Growgoland Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola wisata Growgoland, Hasil analisis SWOT dan perumusan strategi dapat menjadi acuan atau panduan praktis dan rekomendasi konkrit untuk memperbaiki fasilitas, peningkatan promosi, serta pengambilan Keputusan strategis dalam pengelolaan wisata Growgoland.
2. Bagi pemerintahan daerah penelitian diharapkan dapat memberikan masukan maupun rekomendasi bagi pemerintahan Kabupaten Bojonegoro dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan pariwisata daerah.

3. Bagi peneliti sebagai saranan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik penelitian nyata.

2. Manfaat Praktis

1. Pengembangan ilmu penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pemasaran pariwisata, khususnya terkait dengan penerapan analisis SWOT sebagai alat perumusan strategi pengembangan objek wisata.
2. Referensi Akademik hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mencoba mengkaji isu yang serupa, yaitu mengenai strategi peningkatan jumlah pengunjung destinasi wisata.